

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis (Malhotra, 2010).

Dilihat berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan *cross sectional research* (Cooper & Emory, 1996), karena data tentang perilaku pemodal diambil pada saat tertentu, dimana pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengamati variasi antar sampel. Sedangkan jika ditinjau berdasarkan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini maka, penelitian ini merupakan *primary research*, yaitu penelitian yang menggunakan data primer atau data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dibutuhkan yakni dari enterpreneur muda yang memiliki usia diatas 17 tahun di Surabaya yang terpilih sebagai responden.

3.2 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbatas pada faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dalam berwirausaha pada pengusaha muda. Sedangkan obyek dalam penelitian ini terbatas pada pengusaha muda yang menginvestasikan dananya pada UKM (Usaha Kecil Menengah). Penyebaran

wilayah dari obyek penelitian ini mencakup wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Malang.

3.3 Identifikasi Variabel

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan ketersediaan informasi.
- c. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah persepsi resiko.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah definisi Operasional Variabel dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian :

1. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kompetensinya dalam mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang memiliki prospek (Bandura, 1977 dalam Cho and Lee, 2006). Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang menjalankan tugas utama dalam situasi pengambilan keputusan. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mempersepsi dirinya mampu menganalisis, memproses dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang terbatas atau informasi yang tidak jelas. Jadi rasa percaya diri dapat mempengaruhi

penilaian seseorang terhadap derajat ketidakpastian situasi tertentu (Krueger & Dickinson, 1994 dalam Cho and Lee, 2006).

2. Ketersediaan Informasi

Ketersediaan informasi merupakan kepehaman seorang pengusaha muda dalam memulai dan menjalankan bisnis nya. salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dan dianalisis sebelum mengambil keputusan. Apabila informasi yang diinginkan tidak tersedia, maka seorang yang berani mengambil risiko akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang akurat.

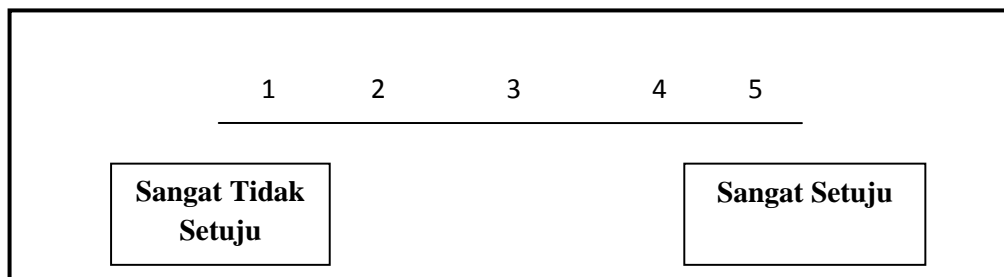
3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko dalam penelitian ini merupakan dugaan seorang pengusaha terhadap apa yang akan terjadi terhadap bisnis nya yang akan datang. Terutama di aspek keuangan.keputusan antara satu orang dengan yang lainnya pasti berbeda. Suatu situasi keputusan dikatakan berisiko apabila pengambil keputusan merasa tidak pasti tentang konsekuensi/dampak pilihannya (Cox, 1976 dalam Cho and Lee, 2006). Dampak signifikan seringkali dihubungkan dengan kemungkinan kerugian finansial apabila terjadi dampak negatif (Mitchell, 1999 dalam Cho and Lee, 2006). Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya.

4. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tahap akhir dari suatu penilaian segala aspek dari suatu bisnis. Setelah para entrepreneur muda ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kepahaman terhadap informasi bisnisnya, dan kemampuan financial yang cukup, mereka akan melaksanakan bisnis nya dengan pertimbangan risiko yang tinggi atau rendah. Banyak metode pengambilan keputusan yang telah ada. Namun banyak hal yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan pembuatan skala (*scale*). Skala yang di gunakan adalah skala numerikal (*numericale scale*) yang mencakup berbagai teknik untuk mengatasi masalah populasi yang multidimensi (Cooper & Emory, 1995:183). Skala numerikal mirip dengan skala *differensial semantik*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 7 titik di sediakan (Sekaran, 2003:198). *Differential semantik* digunakan sebagai metode pembuatan skala di mana metode ini berusaha untuk mengukur arti psikologi dari suatu obyek bagi seseorang .(Cooper & Emory, 1995:183). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai dengan 5. 1 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk jawaban sangat setuju.



Gambar 3.1 Skala Numerikal

Sumber : Sekaran, 2003: 198

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti akan melakukan proses instrumentasi yaitu penyebaran kuesioner agar diperoleh instrument yang benar-benar bisa valid dan memiliki kehandalan tinggi (reliabel). Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006 : 82).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner

(Cho and Lee, 2006)

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item
1	Kepercayaan Diri	1. Berinvestasi di asset yang spekulatif misalnya pinjaman tanpa jaminan. 2. Merasa yakin bahwa dalam mengambil keputusan berisiko besar akan menghasilkan pendapatan yang besar pula 3. Bersedia berinvestasi tanpa jaminan dengan harapan akan mendapat pendapatan lebih tinggi	1 2 3
2	Ketersediaan Informasi	1. Mendasarkan pengalaman masa lalu dalam membuat keputusan bisnis. 2. Merasa tidak yakin ketika menentukan	4

		keputusan yang berkaitan dengan keuangan	5
		3. Kadang merasa tidak mengerti jika ditanya tentang keuangan	6
4	Persepsi Risiko	1. Berinvestasi di bidang yang berisiko karena yakin mendapat pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi di masa datang	7
		2. Usaha yang ditekuni saat ini sangat berisiko	8
		3. Membeli asset adalah kegiatan yang berisiko	9
		4. Merekrut tenaga kerja tetap adalah berisiko.	10
		5. Bersedia mengambil keputusan berisiko besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar.	11
		6. Bersedia menerima risiko kehilangan uang asal investasinya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi dimasa datang	12
5	Pengambilan Keputusan	1. Berinvestasi pada bisnis yang punya kemungkinan besar gagal.	13
		2. Merekrut pegawai tetap dengan pertimbangan keuangan yang cermat	14
		3. Membuat perhitungan yang cermat dalam membuat keputusan bisnis	15
		4. Membeli asset dengan pertimbangan intuisi	16

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen dalam penellititan ini yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan metode *try-out* terpakai.

Pengujian validitas dilakukan dengan *content validity* untuk memastikan bahwa ukuran telah cukup dalam memasukkan sejumlah item yang *representative* dalam menyusun sebuah konsep. Dengan menggunakan pendekatan *content validity* diharapkan dapat diperoleh validitas butir atau item yang tinggi. Semakin besar skala item dalam mewakili konsep yang diukur, maka semakin content validitasnya. Pengujian dilakukan dengan cara mengkolerasikan antara skor item dengan skor total dari variabel dengan *product moment*.

Pengukuran yang konsisten jika pengukuran kembali dilakukan pengujian reliabilitas (Malhotra, 2010). Untuk mengukur tingkat *reliability instrument* dilakukan dengan metode *interitem consistency reliability*. Pengukuran dilakukan dengan melihat yaitu koefisien *alpha* atau lebih dikenal dengan sebutan *cronbach alpha*. Alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* >0.6 (Malhotra, 2010).

3.7 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para enterpreneur muda yang berwirausaha di bidang UKM. Pada tahap pertama teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengusaha muda yang usianya > 17 tahun.
2. Pengusaha muda yang telah berwirausaha pada sektor UKM.

Pada tahap berikutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (*unrestricted*) (Cooper and Schindler, 2006 : 139), dimana anggota sampel dipilih karena mudah

dijangkau atau mudah didapatkan. Keunggulan dari metode ini adalah waktu pelaksanaan penelitian dapat dicapai dengan relatif cepat dengan biaya murah. Jumlah unit sampel yang akan dijadikan responden diharapkan dapat diperoleh sekurang-kurangnya seratus orang pemodal yang meliputi seluruh wilayah kota Surabaya.

3.8 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, karena lebih banyak menggunakan kategori. Data utama dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data tersebut diperoleh dari sumbernya secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab setiap pertanyaan penelitian yang dilakukan secara tertulis. Berdasarkan skala pengukurannya, data dalam penelitian ini berupa data nominal dan ordinal.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data (Cooper& Schindler, 2006 : 194).

3.9 Teknik/Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisa ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dilapangan. Terutama yang berkaitan dengan responden penelitian dan variabel penelitian.

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan *multiple regression*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dari uji statistik dengan asumsi statistik parametrik yakni *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel itu sendiri (dalam *ungroup data*) atau terhadap *sampling distribution means variabel* (dalam *group data*) telah normal. Apabila dalam *ungroup data* terdapat *multivariate normality* maka setiap variabel dengan sendirinya akan terdistribusi secara normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Untuk melakukan uji normalitas data dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas signifikansi α kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansi α lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika nilai korelasi antar variabel bebas cukup tinggi (umunya diatas 0,90), maka mengindikasikan adanya multikolinearitas.
2. Mengamati nilai tolerance atau VIP (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Heteroskedastisitas). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Gletjser. Uji Gletjser ini digunakan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolute residual dengan persamaan regresi berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + e_i$$

Jika variabel bebas signifikan (sig. < 0,05) mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. *Multiple regression* (regresi berganda)

Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur apakah faktor kepercayaan diri dan ketersediaan informasi persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap konteks pengambilan keputusan.

Langkah langkah yang digunakan adalah :

1. Melakukan analisis regresi berganda

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{Kepercayaan Diri} + \beta_2 \text{Ketersediaan Informasi} + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{Kepercayaan Diri} + \beta_2 \text{Ketersediaan Informasi} + \beta_3 \text{Persepsi risiko} + e$$

Ket : Y = Keputusan Investasi dalam Berwirausaha

2. Menguji hipotesis

Model 1

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan.

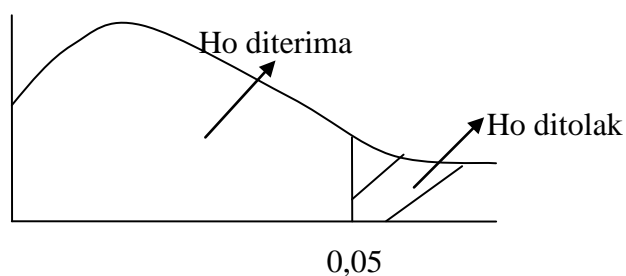
H_1 : Ada pengaruh variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan.

Model 2

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko sebagai variabel intervening.

H_1 : Ada pengaruh variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi resiko sebagai variabel *intervening*.

3. Menentukan daerah keputusan



Gambar 3.2
Gambar Hipotesis

4. Menentukan nilai F hitung

$$F \text{ Hit} = \frac{\text{Mean Square reg}}{\text{Mean Square Ressidual}}$$

5. Kesimpulan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel

Jika $F \text{ Hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, maka kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Jika $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, maka variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pembahas. Dari hasil uji inferensial, akan dilakukan pembahasan berupa pemaparan logika, perbandingan dengan teori dan penelitian terdahulu.